

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak akan sumberdaya manusia dan sumberdaya alamnya ini merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 38.703.996 jiwa yang berdasarkan Badan Pusat Statistik per Agustus 2022. Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perternakan, dan perikanan (Sriyana, 2022). Badan Pusat Statistik dalam 20/R-Kementrans/01/2023 menyebutkan bahwa ekspor di sektor pertanian pada tahun 2022 tumbuh sebesar 10,52% bila dibandingkan tahun sebelumnya. Ekspor pertanian Januari-Desember 2022 mencapai US\$ 4,89 Miliar, sementara periode yang sama pada tahun 2021 tercatat senilai US\$ 4,24 Miliar.

Kustini Sri Purnomo selaku Bupati Sleman mengatakan bahawa Sleman merupakan gudang berasnya di Provinsi DIY, tetapi saat ini tanaman pangan utama Kabupaten Sleman, yakni padi dan jagung masih mengalami surplus untuk padi sebanyak 101.277 ton dengan produksi padi sebesar 290.672 ton, luas panen sebesar 50.854 ha serta produktivitas 57,15 kw/ha. Sementara, jagung mengalami surplus sebanyak 34.608 ton dengan produksi jagung sebesar 47.060 ton, luas panen 6.123 ha serta produktivitas 76,85 kw/ha (Pemkab Sleman, 2023). Pemerintah Kabupaten Sleman berupaya meningkatkan inovasi dalam menjawab tantangan yang ada termasuk dalam pertanian salah satunya yaitu dengan menggalakkan pola tanam jajar legowo dan mewajibkan pola tanam jajar legowo bagi kelompok tani yang menerima bantuan serta mewajibkan penambahan pupuk organik sebagai upaya dalam menjaga kualitas hasil produksi yang aman bagi kesehatan, adanya pola tanam dan pemupukan berimbang serta menggalakkan pertanian pangan yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor

pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional dan ketahanan pangan, oleh karena itu peran petani menjadi sangat penting.

Peran petani untuk meningkatkan perekonomian nasional dan ketahanan pangan yaitu dengan adanya pembangunan di sektor pertanian dan diwujudkan dengan memberdayakan masyarakat petani sehingga petani mampu secara mandiri menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan arah ke arah yang lebih baik (Soekartawi, 2022) dalam (Juliantika et al., 2020) Keberhasilan pembangunan pertanian dapat dicapai dengan menunjukkan persepsi petani, membentuk kelompok tani, dan pertanian organik.

Desa Jogotirto di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sebuah organisasi kelompok tani. Menurut kenyataan yang ditemui di lapangan masih didapatkan kurangnya kekompakan dalam memulai aktivitas pertanian organik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Aktivitas Usahatani Di Desa Jogotirto.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan tujuan penelitian yaitu:

- a. Mengetahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam aktivitas usahatani padi organik.
- b. Mengetahui faktor-faktor persepsi petani berpengaruh terhadap peran kelompok tani dalam aktivitas usahatani padi organik.

### **C. Kegunaan Penelitian**

a. Bagi Petani

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi petani sebagai sumber informasi yang dapat membantu petani dalam menjalankan aktivitas usaha tani.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi atau evaluasi pemerintah dalam membuat dan menyusun kebijakan.

c. Bagi Khalayak Umum

Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini